

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Menurut Joyce, sebagaimana yang dikutip Rusman, mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.¹⁸

Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁹

Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, h. 175-176.

¹⁸ Dikutip dari Rusman dalam, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 133.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model*, h. 22.

sistem pengelolanya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:²⁰

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk

²⁰ *Ibid.*, h. 23.

mencapai tujuan bersama.²¹ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok, dimana di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu :²²

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran, dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.²³ Metode pembelajaran kooperatif yaitu, peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan peserta didik dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, peserta didik dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas. Kelompok beranggota heterogen ini

²¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 42.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 42.

²³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2008, h. 4.

tinggal bersama dalam beberapa minggu, sampai mereka dapat belajar bekerjasama dengan baik sebagai sebuah tim.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok.²⁴ Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif meliputi:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, maka tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) hanya saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 244.

pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.

3) Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan bekerjasama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivasi dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama.²⁵ Peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada empat prinsip pembelajaran kooperatif, antara lain:

1) Prinsip ketergantungan positif

Agar terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakekat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan

²⁵ *Ibid.*, h. 246.

tugasnya, dan semua memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

2) Tanggung jawab perorangan

Prinsip tanggung jawab perorangan merupakan konsekuensi dan prinsip yang pertama, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan hal terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

3) Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan komunikasi. Sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi.

d. Keterampilan Pembelajaran Kooperatif

Keterampilan dalam pembelajaran kooperatif, meliputi:

- 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal
 - a) Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab.
 - b) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
 - c) Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
 - d) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi dan pendapat.
- 2) Keterampilan tingkat menengah
 - a) Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui secara energik menyerap informasi.
 - b) Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut.
 - c) Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda.
 - d) Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut itu benar.

3) Keterampilan tingkat mahir

Keterampilan kooperatif tingkat mahir ini antara lain mengelaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.²⁶ Agar proses pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan lancar, maka guru diharapkan melatih dan mengenalkan keterampilan kooperatif sebelum atau selama proses pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu:²⁷

Fase	Tingkah laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase -4 Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

²⁶ *Ibid.*, h. 49

²⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, h. 48-49.

Fase -5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase -6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

3. *Think-Pair-Share* (TPS)

a. Pengertian *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan terkait dengan pelajaran pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikannya dengan berpasang-pasangan. Kemudian hasil diskusi disampaikan kepada pasangan seluruh kelas. Sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dari pengetahuan yang dipelajari.²⁸

Siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga belajar dari siswa lainnya. Model ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas.

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. 2, h. 91.

Think-Pair-Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini guru dapat membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:³⁰

Tahap 1: berpikir (*thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan

²⁹ Muslimin Ibrahim, Dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA. University Press, 2001, h. 33.

³⁰ Trianto, *Mendesain Model*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 81.

penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Tahap 2: berpasangan (*pairing*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.³¹

c. Ciri-ciri dan Tujuan Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

- 1) Ciri-ciri *Think-Pair-Share* (TPS)
 - a) Keadaan saling ketergantungan positif.
 - b) Siswa dapat belajar dengan temannya.
 - c) Siswa bertanggung jawab secara individu.

³¹ *Ibid.*

- d) Siswa dapat bertanggung jawab terhadap temannya dan berbagi ide, siswa juga wajib membagi idenya ke pasangan lain atau ke seluruh kelompok.
 - e) Adanya partisipasi yang sama.
 - f) Tiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi. Guru harus mengontrol agar tidak terjadi dominasi dari salah satu siswa.
 - g) Interaksi bersama
 - h) Derajat interaksi yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat seluruh siswa aktif dalam berbicara.³²
- 2) Tujuan Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)
- a) Meningkatkan respon siswa.
 - b) Membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual dari suatu topik.
 - c) Mengembangkan kemampuan untuk menyaring dan menarik kesimpulan informasi.
 - d) Mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang lain.
 - e) Mengaktifkan mitra diskusi.
 - f) Siswa memiliki kesempatan untuk berfikir keras dan siswa yang lain menanggapi pendapat mereka.³³

³² Frank Lyman, "Instruction Strategies Online: What Is Think-Pair-Share?", dalam <http://olc.spsd.sk.ca/DE/PD/instr/strats/think/>, (Online tanggal 18 April 2014).

³³ *Ibid.*

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Suatu model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)
 - 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,
 - 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah,
 - 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang,
 - 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar,
 - 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kekurangan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)
 - 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
 - 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
 - 3) Peralihan dari seluruh kelas kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor lebih sedikit ide muncul.³⁴

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT .Rineka Cipta, 2006, h. 87.

4. Kemampuan Bekerjasama

a. Pengertian Kemampuan Bekerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bekerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.³⁵

Keterampilan bekerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat utamanya budaya demokratis, dan merupakan salah satu indikator dari lima indikator perilaku sosial, yakni tanggung jawab, peduli pada orang lain, bersikap terbuka, dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian di atas, kerjasama adalah kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila mereka saling bekerjasama.

Fungsi keterampilan kerjasama adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Edisi ketiga, h. 554.

Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan.

Demikian pula kerjasama yang baik bukan sekedar yang penting sama-sama bekerja, akan tetapi ada pembagian tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tidak memberi tugas kepada yang bukan ahlinya, sehingga diharapkan mendapat hasil yang optimal.

b. Karakteristik Keterampilan Kemampuan Kerjasama

Suatu kerjasama dalam belajar tidak dapat berjalan atau berlangsung dengan optimal dan mencapai tujuan kelompok belajar secara maksimal tanpa didukung oleh adanya keterampilan. Hal ini berarti, jika setiap anggota dalam kelompok memiliki keterampilan kerjasama yang baik, maka akan terwujud suatu suasana kolaboratif, yang akan mendorong para anggota kelompok bekerjasama secara sinergis mencapai tujuan belajar secara optimal.

Menurut Michaelis (1986) keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat utamanya budaya demokratis, dan merupakan salah satu indikator dari lima indikator perilaku sosial, yakni tanggung jawab, peduli pada orang lain, bersikap terbuka, dan kreativitas.³⁶

³⁶ Djoko Apriono, "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam belajar melalui pembelajaran kolaboratif" *Jurnal*, Prospektus Tahun IX volume 2, Oktober 2012, h. 162.

Menurut Eggen dan Kauchak, sebagaimana yang dikutip oleh Eva Marlina, terdapat keterampilan dalam hal kerjasama yaitu :³⁷

- 1) Mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai berbicara.
- 2) Melakukan interupsi dengan sopan.
- 3) memperlakukan ide-ide orang lain dengan rasa hormat dan penghargaan.
- 4) Merumuskan atau menangkap ide-ide orang lain dengan kata-kata sendiri dengan tepat lebih dahulu sebelum menyatakan ketidaksetujuannya.
- 5) Mendorong setiap orang berpartisipasi dalam kelompoknya, merupakan keterampilan yang penting diajarkan kepada siswa seperti halnya kemampuan akademik. Keterampilan tersebut bahkan sangat nyata diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Johnson dan Johnson (1991), karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yaitu :³⁸

- 1) Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- 2) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok.
- 3) Adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu.
- 4) Adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil.
- 5) Adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

Unsur kerjasama merupakan tujuan dalam pembelajaran kooperatif, adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Kerjasama siswa terhadap rekannya dengan ditunjukkan adanya pengelompokan selama proses pembelajaran menunjukkan ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif.

³⁷ Dikutip dari Eva Marlina dalam, *Keefektifan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*, (Skripsi), Semarang: t.tp., 2013.

³⁸ Djoko Apriono, *Meningkatkan Keterampilan*, h. 162.

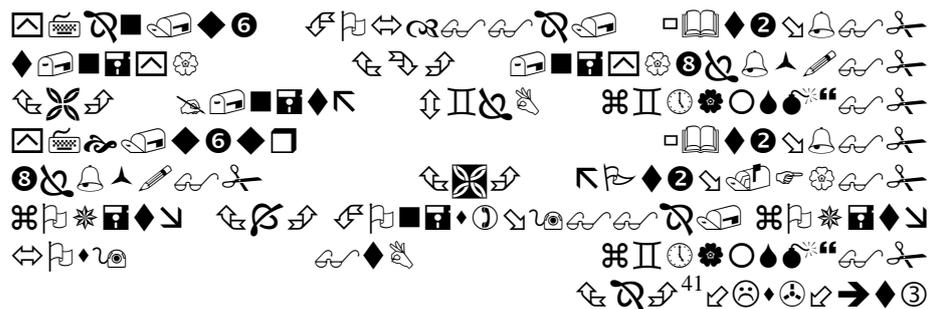
5. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada dirinya baik berupa tingkah laku, penambahan pengetahuan melalui pengalamannya.³⁹

Belajar memegang peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peran penting dalam proses psikologis.⁴⁰ Islam telah menganjurkan perintah untuk belajar. Karena belajar memberi kebaikan kepada kehidupan manusia. Sebagaimana wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah untuk membaca. Firman Allah SWT

Q.S Al- 'Alaq Ayat 1-5:



Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar

³⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 17.

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, h.13.

⁴¹ Al-Alaq [96] : 1-5

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. *Al-‘Alaq:1-5*)⁴²



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”

Menurut M. Quraish Shihab, Kata *iqro'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang berarti menghimpun. Ayat di atas tidak menyebutkan objek bacaan, maka dari itu, kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Dan karena objeknya yang bersifat umum, maka objek tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik yang merupakan bacaan suci yang bersumber dari tuhan maupun bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴³

Sedangkan Menurut al-Maraghi secara harfiah ayat tersebut dapat diartikan “jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu, walaupun sebelumnya engkau tidak dapat melakukannya”. Selain itu ayat tersebut juga mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan, yaitu berupa keyakinan terhadap adanya kekuasaan dan kehendak Allah, juga mengandung pesan antologis tentang sumber ilmu pengetahuan.⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung, 2006, h. 904.

⁴³ Anonymouseed, Tafsir Kandungan Surat Al-Alaq 1-5 Tentang Ideologi Pendidikan Islam, dalam <http://anonymouseed.blogspot.com/2013/05/tafsir-kandungan-surat-al-alaq-1-5.html>, (Online 18 Desember 2013).

⁴⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 43.

pada bintang-bintang, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengetahui apa-apa. Dengan ayat ini terbukti tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan.⁴⁷

Berdasarkan kandungan surat di atas, tujuan pendidikan Islam harus diarahkan agar manusia memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah, dan mempertanggung jawabkan perbuatannya di akhirat kelak. Untuk itu manusia harus dididik dengan menggunakan kurikulum yang komprehensif, yaitu kurikulum yang tidak hanya memuat materi pendidikan agama, melainkan juga pendidikan umum, karena pendidikan agama dan pendidikan umum itu sama-sama dibutuhkan oleh manusia. Selanjutnya karena manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah dan memiliki berbagai kecenderungan, maka metode pendidikan harus didasarkan pada sifat-sifat kemanusiaannya, dan menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kecenderungannya.

Dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003, h. 20-21.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁹ Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.⁵⁰ Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet Ke 14, h. 22.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.11-12.

perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam kegiatan belajar, berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Faktor dalam (internal)

Interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar.⁵² Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

- a) Faktor fisiologis yang meliputi, cacat tubuh dan jasmani seperti kesehatan akan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor-faktor fisiologis seperti, kurang bersemangat, cepat lelah, buta, patah tulang.
- b) Faktor psikologis, yang merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang dan mempengaruhi proses hasil belajar peserta didik. Yang meliputi, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.⁵³

⁵¹ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil*, h. 22-23.

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.236.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 54-55.

2) Faktor luar (eksternal)

Faktor yaitu proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program belajar sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor eksternal belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar,⁵⁴ diantaranya yaitu:

- a) Faktor keluarga yang meliputi, cara mendidik orang tua terhadap anaknya dan keadaan rumah akan mempengaruhi keberhasilan belajar.
- b) Faktor sekolah yang meliputi, kualitas guru dan metode pengajarnya lebih baik maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.⁵⁵
- c) Faktor masyarakat yaitu apabila terdiri dari orang-orang berpendidikan maka mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila dalam lingkungan tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat untuk belajar.
- d) Faktor lingkungan sekitar yaitu keadaan yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar ini akan mempengaruhi kegairahan belajar peserta didik.⁵⁶

⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 247-248.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 57.

6. Materi Organisasi Kehidupan

Materi sistem organisasi kehidupan adalah salah satu materi dalam mata pelajaran biologi kelas VII tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) yang diajarkan pada semester genap. Materi yang akan diajarkan disini yaitu tentang sel, jaringan, organ, sistem organ dan organisme. Berikut adalah ringkasan materi tentang sistem organisasi kehidupan.

a. Sel

Sel pertama kali ditemukan oleh Robert Hooke (1665, Inggris). Hooke melakukan pengamatan terhadap sayatan gabus *Quercus suber*. Dari pengamatan ini akhirnya ditemukan ruang-ruang kosong. Ruang-ruang kosong yang berukuran kecil ini kemudian dinamakan sel. Istilah sel berasal dari bahasa latin yaitu *cellula* yang berarti ruang-ruang kecil. Setiap sel penyusun makhluk hidup terdiri atas bagian-bagian utama sebagai berikut:

1) Dinding Sel

Dinding sel terdapat pada sel tumbuhan dan letaknya dibagian terluar sel. Dinding sel merupakan struktur yang kuat dan berfungsi memberi kekuatan sel serta melindungi sel tumbuhan.

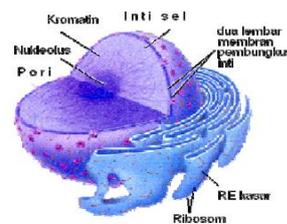
2) Membran Sel

Membran sel merupakan bagian yang membungkus sebelah luar dan berfungsi mengontrol bahan-bahan yang keluar masuk sel serta melindungi sitoplasma.

⁵⁶ *Ibid.*

3) Nukleus

Nukleus adalah bagian sel yang berukuran besar. Inti sel berbentuk bulat, bulat telur, atau tak teratur, dikelilingi oleh sitoplasma, dan terletak agak di tengah sel. Umumnya hanya ada satu nukleus di dalam sebuah sel. Inti sel merupakan bagian terpenting dari sel, karena berfungsi mengatur seluruh kegiatan/aktivitas sel terutama saat terjadi perkembangbiakan.



Gambar 2.1 Nukleus⁵⁷

4) Sitoplasma

Sitoplasma merupakan cairan dalam sel yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya reaksi kimia seperti proses perombakan bahan makanan untuk menghasilkan energi dan pembentukan protein.

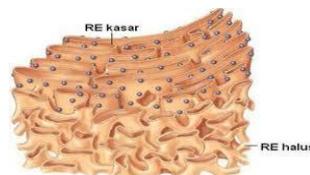
5) Organel-organel

Organel merupakan benda-benda yang terdapat di dalam sitoplasma. Adapun macam-macam organel sebagai berikut:

⁵⁷ Materi Kimia Biologi Pertanian, dalam http://www.chem-is-try.org/materi_kimia/biologi-pertanian/struktur-dan-fungsi-sel/struktur-dan-fungsi-organel-sel/. (Online 1 April 2014).

a) Retikulum Endoplasma (RE)

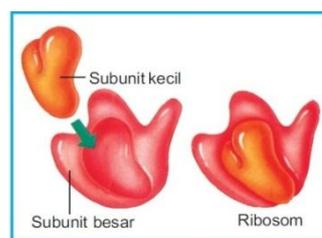
Retikulum endoplasma menghubungkan inti sel dengan sitoplasma, berfungsi melakukan sekresi protein dan lemak. RE ini memenuhi sebagian besar daerah sitoplasma. Ada dua macam RE, yaitu RE kasar dan RE halus.



Gambar 2.2 Retikulum Endoplasma⁵⁸

b) Ribosom

Ribosom adalah partikel berbentuk bulat, berfungsi sebagai tempat pembentukan protein. Ribosom banyak tersebar di dalam sitoplasma. Akan tetapi, ada juga ribosom yang melekat pada RE.



Sumber: *Biology, Raven dan Johnson*

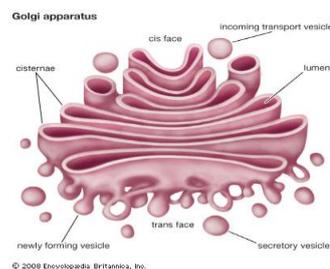
Gambar 2.3 Ribosom⁵⁹

⁵⁸ Retikulum Endoplasma, dalam <http://biologos.hol.es/2013/04/retikulum-endoplasma/>. (Online 1 April 2014).

⁵⁹ Ribosom, dalam <http://www.plengdut.com/2013/01/ribosom.html>., (Online 1 April 2014).

c) Badan Golgi

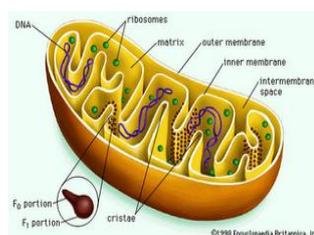
Badan golgi merupakan organel berbentuk seperti kantong yang dibungkus oleh membrane. Badan golgi ini berfungsi mengangkut zat-zat yang dihasilkan oleh sel.



Gambar 2.4 Badan Golgi⁶⁰

d) Mitokondria

Mitokondria bertugas melakukan respirasi sel dan melepaskan energi yang diperlukan oleh sel-sel untuk menjalankan fungsinya. Mitokondria banyak terdapat pada sel-sel yang memerlukan energi, misalnya sel hati, otot, dan saraf.



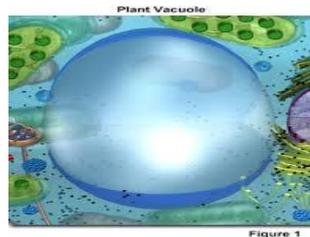
Gambar 2.5 Mitokondria⁶¹

⁶⁰ Badan Golgi, dalam <http://www.blopress.com/2012/12/apparatus-golgi-definisi-dan-penjelasan-sejarah.html>. (Online 1 April 2014).

⁶¹ <http://desyliapu3.wordpress.com/bio-for-hy-school/organel-sel/>. (Online 1 April 2014).

e) Vakuola

Vakuola merupakan rongga di dalam sel yang berperan menyimpan berbagai zat, misal air, zat makanan, atau zat sisa.



Gambar 2.6 Vakuola⁶²

f) Kloroplas

Kloroplas merupakan organel yang terdapat di dalam sel tumbuhan. Organel ini mampu mengubah energi cahaya menjadi energi kimia.



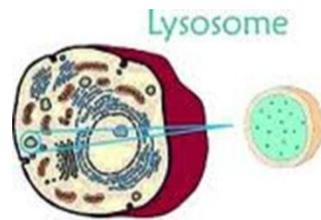
Gambar 2.7 Kloroplas⁶³

g) Lisosom

Lisosom merupakan vesikel yang terbentuk dari badan golgi yang mengandung enzim-enzim hidrolitik.

⁶² Vakuola, dalam <http://lulindayati.blogspot.com/>. (Online 1 April 2014).

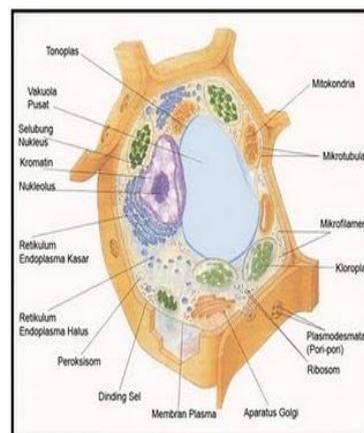
⁶³ Kloroplas, dalam <http://biologismaim.blogspot.com/2011/10/struktur-kloroplas.html>. (Online 1 April 2014).



Gambar 2.8 Lisosom⁶⁴

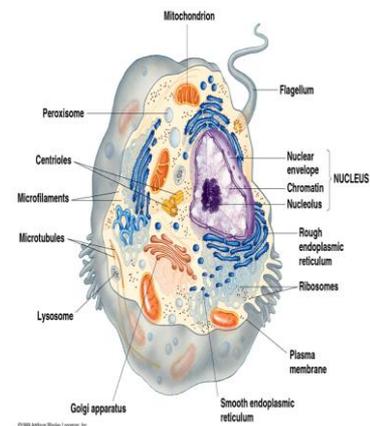
Tabel 2.1
Perbedaan Sel Tumbuhan dan Sel Hewan

Tumbuhan	Hewan
Ukuran vacoula besar	Ukuran vacoula kecil
Memiliki dinding sel	Tidak memiliki dinding sel
Memiliki kloroplas	Tidak memiliki kloroplas
Memiliki bentuk yang tetap	Tidak memiliki bentuk yang tetap



Sumber : Campbell, Reece, & Mitchell, 2002 : 119

a



b

Gambar 2.9 (a) Sel Tumbuhan (b) Sel Hewan⁶⁵

⁶⁴ Fungsi dan Lisosom, dalam <http://habibah-serizawa.blogspot.com/2012/09/fungsi-lisosom.html>. (Online 1 April 2014).

b. Jaringan

Jaringan dibangun oleh sel yang sama bentuk dan fungsinya. Ilmu yang mempelajari jaringan disebut Histologi. Macam-macam jaringan:

- 1) Pada tumbuhan: Jaringan pelindung, jaringan penunjang, jaringan parenkim, jaringan meristem, jaringan pengangkut, jaringan kambium, dan jaringan gabus.
- 2) Pada manusia atau hewan : Jaringan epitel, jaringan darah, jaringan penunjang, jaringan otot, jaringan saraf, jaringan tulang, jaringan ikat, dan jaringan lemak.

c. Organ

Organ adalah kumpulan berbagai macam jaringan yang bersama-sama melakukan fungsi dan tugas tertentu. Ilmu yang mempelajari struktur organ disebut Anatomi. Macam-macam organ:

- 1) Pada tumbuhan
 - a) Daun terdiri atas: jaringan epidermis atas, jaringan tiang, jaringan bunga karang, dan jaringan epidermis bawah.
 - b) Batang terdiri atas: jaringan epidermis, korteks, jaringan pengangkut. Jaringan meristem, silinder pusat, jaringan parenkim, dan jaringan penguat.
 - c) Akar terdiri atas: jaringan epidermis, korteks, jaringan pengangkut, jaringan meristem, silinder pusat.
 - d) Bunga sebagai alat perkembangbiakan.

⁶⁵ Perbedaan antara Sel Hewan dan Sel Tumbuhan dalam gambar, dalam <http://www.biologionline.info/2013/04/perbedaan-sel-hewan-dan-sel-tumbuhan.html>. (Online 1 April 2014).

2) Pada manusia dan hewan

- a) Mata terdiri atas: jaringan otot, jaringan darah, jaringan saraf.
- b) Telinga terdiri atas: jaringan tulang rawan, otot, darah, saraf.
- c) Jantung terdiri atas: jaringan otot jantung, jaringan darah, jaringan saraf.
- d) Ginjal terdiri atas: jaringan otot, jaringan pembuluh darah, jaringan saraf.

d. Sistem Organ

Sistem organ adalah kumpulan organ yang bekerja sama dalam melakukan fungsi tertentu.

1) Sistem organ pada tumbuhan

- a) Sistem transportasi terdiri atas organ pengangkut: xylem dan floem pada akar, batang, dan daun.
- b) Sistem reproduksi dilakukan oleh bunga yang menghasilkan biji.
- c) Sistem ekskresi melalui stomata dan epidermis pada daun.

2) Sistem organ pada manusia dan hewan

- a) Sistem pencernaan terdiri atas organ: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.
- b) Sistem pernapasan terdiri atas organ: hidung, tenggorokan, paru-paru.
- c) Sistem saraf terdiri atas organ: otak, sumsum tulang belakang, serabut saraf.

- d) Sistem ekskresi/ pengeluaran terdiri atas organ: hati, paru-paru, ginjal, kulit.
- e) Sistem peredaran darah terdiri atas organ: jantung, pembuluh darah, darah.

e. Organisme

Organisme adalah beberapa sistem yang bekerja sama misal manusia, hewan, tumbuhan. Agar organisme dapat melakukan kegiatan hidupnya, organ-organ tubuhnya harus lengkap dan bekerja dengan baik. Jika salah satu organ terganggu maka kerja organ lainnya juga terganggu. Skema penyusunan tubuh organisme:

Sel → Jaringan → Organ → Sistem organ → Organisme.⁶⁶

B. Kerangka Konseptual

Di lapangan, pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, metode pembelajaran tidak bervariasi, sehingga materi sel sulit dipahami, dan pembelajaran jadi membosankan, siswa menjadi tidak aktif di dalam kelas, kerjasama siswa kurang, sehingga berdampak pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas, dan hasil belajar juga rendah, untuk itu diperlukan upaya perbaikan proses belajar mengajar yang sesuai, yang dapat mengaktifkan siswa, dalam kegiatan pembelajaran harus terjadi proses interaksi dan keefektifan yang melibatkan tiga unsur utama yaitu guru, siswa, dan sumber belajar. Untuk mewujudkan proses interaksi dan keefektifan dalam pembelajaran diperlukan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

⁶⁶ Ani Winarsih, *IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VII*, h. 271-281.

Penggunaan atau penerapan model dan metode dalam pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat terpacu untuk mampu bekerjasama dan bertindak aktif dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran menggunakan model yang menarik, kerjasama dan hasil belajar siswa akan meningkat. Disini mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dimana dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu, yang mana dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memahami serta peran aktif dan mampu bekerjasama dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun kerangka konseptual peneliti dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

